

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini mengambil di tempat penulis bekerja yaitu SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya, yang terletak di Jalan Ciinjuk Nomor 1, Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kelas yang akan diteliti adalah kelas XI Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2.

Lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan dua asas, yakni *typical cases* dan *convenience*. *Typical cases* adalah pemilihan lokasi penelitian untuk mengetahui informasi yang muncul dari kasus yang spesifik yang diperlukan untuk memperkaya temuan (Alwasilah, 2009, hlm. 72). Dasar pertimbangan SMK Negeri Rajapolah dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena SMK Negeri Rajapolah sebagai sekolah percontohan implementasi kurikulum 2013 yang terletak di wilayah kecamatan dan sebagai sekolah kejuruan memiliki kekhasan dalam situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar dan ini berbeda dengan sekolah menengah umum. Dengan demikian akan membantu tersedianya, bahkan kaya dengan berbagai informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Asas *convenience* berarti lokasi penelitian sebagai *sampling* dipilih karena alasan kemudahan, perihal waktu, tempat, biaya, energi, dan upaya. Hal ini bisa dilakukan jika penelitian bukan untuk membuat suatu generalisasi, melainkan sebagai cara untuk memahami kasus tertentu (Alwasilah, 2009, hlm. 73). Dalam konteks ini, SMK Negeri Rajapolah selain strategis dari segi lokasi, peneliti juga sebagai tenaga pendidik di sekolah ini.

#### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai penelitian setelah menemukan masalah yang ada di lapangan, untuk kemudian diteliti sesuai fokus kajian yang ada. Dengan demikian, subjek penelitian yang digunakan bersifat purposive sampling, artinya subjek penelitian yang ada dipilih karena dapat memberikan

informasi yang terkait dengan apa yang mau diteliti. Peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2, karena kelas tersebut kondusif dalam pembelajaran, sikapnya natural tidak merasa canggung dengan kehadiran peneliti, sehingga akan didapat informasi yang dibutuhkan dan dapat mewakili semua jurusan yang ada di SMK Negeri Rajapolah. Subjek penelitian selanjutnya adalah Guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu Ibu Elis Sulastri, S.Pd. Selain itu juga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK, sumber kepustakaan seperti jurnal, buku teks, modul implementasi pembelajaran sejarah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran sejarah. Situasi dan peristiwa yang diamati antara lain mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah di kelas bersama guru mata pelajaran sejarah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Lincoln dan Guba (1985, hlm. 201) bahwa yang disebut subjek penelitian ialah berupa peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi atau responden yang dapat diwawancarai.

Spradley dalam Sugiyono (2005, hlm. 49) sejalan dengan yang disampaikan Lincoln dan Guba bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini elemen tempat (*place*) adalah sekolah dan kelas XI Teknik Komputer Jaringan 2, , elemen pelaku (*actors*) adalah siswa yang akan dipilih yaitu 4 orang, guru sejarah, guru BK dan elemen aktifitas (*activity*) adalah proses belajar mengajar.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, serta pemikiran orang secara individu atau kelompok. Creswell (2014, hlm. 59) mengemukakan bahwa penelitian Kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait

**N. Heni Rohana, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia.

Selanjutnya menurut Creswell (2014, hlm.24) karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) berkembang dinamis; (2) pertanyaan-pertanyaan terbuka; (3) data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual; (4) analisis tekstual dan gambar; dan (5) interpretasi tema-tema, pola-pola.

Penelitian ini menggunakan metode *naturalistic inquiry*. Menurut Lincoln & Guba (1985, hlm,39) metode penelitian *naturalistic inquiry* menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Tindakan pengamatan dalam penelitian ini mempengaruhi apa yang dilihat, oleh karena itu penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman. Selain itu, konteks juga sangat menentukan dalam menentukan apakah suatu penemuan mempunyai arti konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus dilihat dalam keseluruhan pengaruh di lapangan.

Metode *naturalistic inquiry* digunakan karena peneliti berupaya untuk memahami pemikiran guru sejarah yang mengimplementasikan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam pembelajaran sejarah dan pandangan para siswa yang diperoleh dari hasil pembelajaran tersebut. Seperti disampaikan oleh Moleong (2011, hlm. 6) bahwa *naturalistic inquiry* sebagai sebuah penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan utuh. Peneliti akan menangkap apapun data yang ada di lapangan seperti apa adanya. Sebuah proses implementasi harus ditangkap secara utuh agar benar-benar menggambarkan secara jelas kondisi yang terjadi.

Langkah-langkah penelitian *naturalistic inquiry* berdasarkan pendapat Lincoln & Guba (1985, hlm. 225-248) dan Nasution (2003, hlm. 31-36) dapat penulis rumuskan sebagai berikut

1. Menentukan fokus penelitian

Fokus penelitian ditentukan agar peneliti memiliki pegangan dasar dalam penelitian. Fokus kajian pada penelitian ini tentang implementasi pendekatan

saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Menentukan paradigma penelitian

Paradigma penelitian digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana subjek penelitian memandang realita yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pandangan guru mitra dan siswa tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

3. Menentukan kesesuaian paradigma dengan teori

Teori yang digunakan adalah yang relevan dengan fokus kajian. untuk menafsirkan data yang diperoleh di lapangan, yaitu tentang pendekatan saintifik, berpikir kritis dan tentang pembelajaran sejarah.

4. Menentukan sumber data : subjek dan lokasi penelitian

Subjek penelitian yang digunakan bersifat *purposive sampling*, atau subjek penelitian yang ada dipilih karena bisa memberikan informasi yang terkait dengan apa yang akan diteliti.

5. Menentukan tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian naturalistik tidak dapat ditentukan secara pasti namun secara garis besar dibedakan dalam tiga fase :

a. Tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang ia cari, atau untuk memastikan ulang apa yang peneliti cari. Ketika ini peneliti harus banyak membaca berbagai buku, laporan dan juga berkomunikasi dengan guru mitra agar penelitian menjadi fokus. Peneliti juga mulai mempersiapkan panduan-panduan dalam mengumpulkan data. Dengan demikian tidak masuk ke lapangan dengan kepala kosong.

b. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini fokus penelitian sudah lebih jelas. Data yang dikumpulkan bukan lagi yang bersifat umum, melainkan sudah lebih terarah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.. observasi yang dilakukan adalah observasi kelas, hal ini dilakukan agar dapat menangkap keutuhan sehingga muncul pemahaman atas pembelajaran di kelas itu.

Wawancara dilakukan dengan guru mitra, siswadan guru BK. Studi dokumen dilakukan pada RPP, tugas siswa, hasil ulangan dan beberapa dokumen terkait. Peneliti melakukan eksplorasi sampai tahap data jenuh atau *redundancy* yaitu ketika data yang didapatkan tidak menambah informasi yang berarti. Dalam tahap ini ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu peneliti harus menghormati etika penelitian. Hal-hal seperti rahasia lembaga yang bersifat tertutup tidak perlu diangkat karena akan merugikan. Contoh lain adalah privasi dari subjek penelitian yang bersifat rahasia harus dijaga.

c. Tahap *member chek*

Pada tahap ini data sudah diperoleh oleh peneliti data tersebut dianalisis dan dituangkan ke dalam laporan. Data yang sudah diolah dapat diperlihatkan atau diklarifikasi kepada subjek penelitian untuk mengecek hasil apakah sesuai atau tidak dengan dengan kenyataan atau pandangan subjek yang sesungguhnya.

6. Menentukan instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam naturalistic inquiry adalah peneliti itu sendiri

7. Perencanaan pengumpulan data

Sebagai instrumen penelitian peneliti dapat dibantu dengan alat pengumpul data, seperti panduan observasi, panduan wawancara, panduan studi dokumentasi

8. Perencanaan analisis data

Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dari awal sampai akhir setiap memperoleh informasi baru.

9. Penulisan laporan

Penulisan laporan mengacu pada aturan tempat peneliti berafiliasi, yaitu UPI.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data sehingga memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif , yang artinya peneliti dapat menggunakan seluruh alat indra yang dimilikinya untuk memahami fenomena sesuai dengan fokus penelitian (Creswell,

N. Heni Rohana, 2016

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1998 : Lincoln dan Guba, 1985,hlm.4, Bogdan dan Biklen, 1992,hlm.28). Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi pelaku, atau wawancara.

Manusia sebagai instrumen dalam penelitian memiliki keunggulan karena bisa mendengar, membaca, merasa dan sebagainya, sebagaimana dijelaskan Lincoln dan Guba (1985,hlm. 199) “...*The human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities : looking, listening, speaking, reading, ang the likes*”

Human instrumen dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1992, hlm. 33-36), bahwa riset kualitatif mempunyai latar alami karena yang merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang langsung dari perisetnya. Riset kualitatif itu bersifat deskriptif. Periset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Makna merupakan soal esensial untuk rancangan kualitatif.

Miles dan Huberman (2014, hlm.15) dalam melakukan analisis dan kualitatif, peneliti dituntut untuk melakukan (1) interaksi secara intensif dan jangka panjang di lokasi penelitian yang dalam penelitian ini ialah SMK Negeri Rajapolah; (2) melakukan pencatatan (*recording*) tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian, membuat catatan-catatan lapangan, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang antara lain ialah RPP, silabus, catatan-catatan siswa; dan (3) refleksi analitik berikutnya pada catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang dikumpulkan dari lapangan dan dilaporkan dengan cara mendeskripsikannya secara detail, antara lain dengan membuat sketsa-sketsa naratif dan kutipan langsung dari *interview* maupun dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk-bentuk yang lebih umum.

Creswell (2010, hlm. 264) mengemukakan bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan dalam mengumpulkan seluruh data sesuai dengan fokus penelitian yaitu implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di SMK Negeri Rajapolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Secara teknis, Abrams (2010, hlm. 448-449) membagi teknik pengambilan data yang bersifat kualitatif ke dalam tiga cara, yakni *experiencing*, *enquiring*, dan *examining*. *Experiencing* adalah teknik dalam bentuk observasi untuk memahami fenomena, perilaku, dan kerangka berfikir dari pada subjek penelitian, dilakukan selama masa pembelajaran di kelas. *Enquiring* adalah mengambil data dengan cara wawancara atau secara lisan. Sementara itu, *examining* adalah menggali informasi berdasarkan dokumen ataupun artefak pembelajaran yang ada. Lebih lengkap lagi, berikut adalah penjelasannya

##### **1. Observasi**

Menurut Creswell (2010, hlm. 267) :

“Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”

Adapun jenis-jenis observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, antara lain observasi non-interaktif dan observasi interaktif (Bogdan dan Biklen, 1992:287). Observasi non-interaktif dimana peneliti hanya mengamati berbagai tindakan yang terlihat secara langsung. Sedangkan dalam observasi interaktif maka peneliti terlibat dalam kegiatan pengamatan, misalnya peneliti memperbaiki jawaban guru terhadap pertanyaan siswa atau terlibat langsung dalam kegiatan (partisipatif) sebagaimana dikemukakan Patton (2009, hlm. 131-132), bahwa pengamatan berperan serta dapat dilakukan dengan cara, peneliti berperan sebagai pengamat yang berperan serta (*Observer as participant*). Peran ini dilakukan peneliti karena peneliti secara umum memang diketahui pekerjaannya sebagai peneliti. Peran ini memungkinkan bagi peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, termasuk informasi yang rahasia sekalipun.

**N. Heni Rohana, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis menggunakan cara tersebut ialah agar dapat menyajikan gambaran realistik mengenai bagaimana implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini peneliti observasi langsung dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

Adapun Patton (2009, hlm.254) lebih lanjut menjelaskan, manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Dengan demikian, observasi yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru, antara lain :

- a. Mengamati secara langsung proses pembelajaran sejarah, mulai dari membuka, menyampaikan, hingga mengakhiri pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan pembelajaran sejarah. Adapun observasi ini tertuju pada guru dan siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung.
- b. Interaksi edukatif antara guru dengan siswa terutama yang berkenaan dengan upaya guru dalam implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan pembelajaran sejarah.

Kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan dengan tujuan memperoleh data yang lebih akurat. Hal tersebut juga memiliki keuntungan dimana responden yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

## **2. Wawancara**

Wawancara mendalam, merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan

**N. Heni Rohana, 2016**

*IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Lincoln dan Guba (1985, hlm.265) memberikan arti bahwa wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian dan juga dapat menyelami dunia pikiran perasaan responden. Teknik ini akan peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati, mendalam (*indept interview*), dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

Wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadapan) dengan partisipan, dengan pertanyaan yang dirancang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Nasution, (1998, hlm.69) mengemukakan bahwa observasi saja tak memadai dalam penelitian, itu sebabnya observasi harus dilengkapi dengan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak, diantaranya dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran kegiatan sekolah dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah di sekolah. Selain itu juga tentang persoalan siswa, baik itu prestasi hingga sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama di sekolah. Kemudian wawancara dilakukan dengan guru sejarah, terutama mengenai pemahaman pembelajaran sejarah melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara terbuka terhadap siswa terkait pembelajaran sejarah yang menggunakan pendekatan saintifik. Informasi yang diperoleh akan diolah melalui tahap *membercheck*. Hal ini dilakukan dalam menyesuaikan data tersebut dengan responden penelitian. Selain dengan pihak-pihak di atas, juga dilakukan wawancara dengan wakasek (wakil kepala sekolah) kurikulum dan guru BP guna memperoleh data penunjang yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah.

**N. Heni Rohana, 2016**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Dokumentasi

Creswell (2010:269-270) mengungkapkan bahwa :

Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diari, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape, atau segala jenis suara dan bunyi.

Lebih lanjut Lincon dan Guba, (1985, hlm.276-277) menyatakan bahwa dokumentasi dan catatan digunakan sebagai pengumpulan data didasarkan pada beberapa hal yakni :

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya.
- c. Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya.
- d. Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan kenyataan formal.
- e. Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau pelakuan peneliti.

Menurut Lincoln dan Guba (1985, hlm.276-277), catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran sejarah yang digunakan oleh guru, media pembelajaran dan bahan ajar juga hasil belajar siswa.

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif, seperti dikemukakan oleh Goetz dan LeCompte (1984, hlm. 4) “... *inductive research strars with examination of a phenomena and then, from successive examination of similar and dissimilar phenomena, develops a theory to explain what was studied* “. Berarti penelitian induktif dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian dari pengujian fenomena yang sama dan berbeda

N. Heni Rohana, 2016

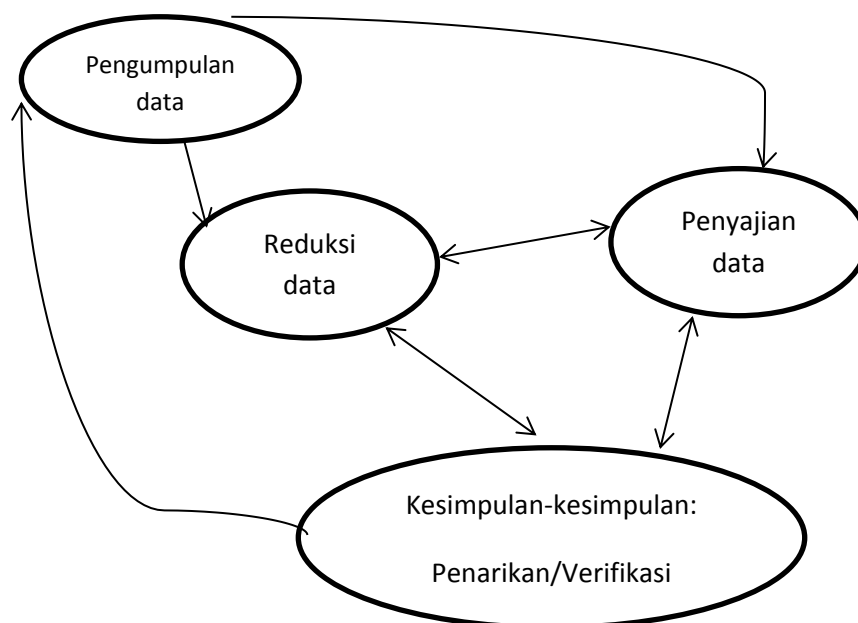
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari. Creswell (2012, hlm. 4-5) menyampaikan bahwa analisis data kualitatif menggambarkan bahwa sifatnya adalah induktif, yaitu menganalisis data mulai dari tema-tema atau hal-hal yang khusus ke yang umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama melakukan proses penelitian. Miles dan Huberman (2014, hlm. 16) menggambarkan proses analisis menjadi tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data/penarikan kesimpulan. Ketiga proses ini saling mempengaruhi satu sama lain namun tidak memperlihatkan suatu proses yang kaku dimana ketika sudah melaksanakan tahap pertama, peneliti harus melakukan tahap kedua. Dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman, prosesnya sangat terbuka. Ketika sudah melakukan reduksi data, tidak menutup kemungkinan bahwa di akhir proses ketika akan menarik kesimpulan, reduksi data akan dilakukan kembali. Selain itu, analisis data bahkan sudah mulai dilakukan ketika data belum terkumpul. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan bagaimana alur dari proses analisis data menurut Miles dan Huberman:

Bagan. 3.1 Alur Analisis Data



Berdasarkan bagan tersebut, diketahui bahwa analisis data kualitatif berlangsung secara terus-menerus mulai dari proses reduksi data, display data sampai pada verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Selain itu, berdasarkan bagan tersebut, kita juga dapat mengetahui bahwa proses analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Miles dan Huberman (2014, hlm.16) menyebutkan bahwa reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul karenaantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang digunakan.

Reduksi data bukan sesuatu yang terpisah dari analisis namun menjadi bagian dari analisis data kualitatif. Pada proses ini, peneliti akan melakukan pengkodean, memilih data mana yang terpakai dan mana yang tidak, membuang data yang tidak dipakai, membuat pola, hingga meringkas data-data yang banyak agar mudah dipahami. Hal ini tentu saja dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu seperti apakah data A jika dibuang tidak berpengaruh terhadap data lain atautkah data tersebut lebih baik jangan dibuang. Dengan kata lain, data yang diperoleh harus disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara melalui proses yang ketat, uraian yang singkat dan jelas, dan sebagainya.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. (Miles dan Huberman, 2014, hlm. 16)

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyajian data yang sudah direduksi yang menggambarkan isi dari penelitian. Miles dan Huberman (2014, hlm. 17) membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Tentu saja bentuk penyajiannya macam-macam, mulai dari bentuk deskriptif, tabel, matriks, grafik, hingga bagan. Dari semua bentuk ini tidak ada yang lebih bagus dari yang lain karena semuanya sama. Penyajian data akan terlihat baik apabila bentuk penyajian data tersebut disesuaikan dengan data yang diperoleh dan sesuai pula dengan kajian penelitian yang dilakukan. Lebih lanjut Miles dan Huberman (2014, hlm. 18) menyampaikan bahwa semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis.

### **3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi data/penarikan kesimpulan merupakan bagian analisis data yang terpenting karena pada proses ini seorang peneliti harus menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan proses penelitian. Bagian ini menjadi bagian tersulit karena peneliti harus berhati-hati dalam melakukannya agar tidak menimbulkan bias dan hasil penelitiannya apat diakui validitasnya. Miles dan Huberman (2014,hlm.19), menganggap bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan yang ditarik juga akan di verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk meninjau ulang data yang sudah diperoleh untuk diuji validitasnya.

## **F. Validasi Data**

Validasi data adalah suatu kegiatan pengujian terhadap keobjektifan dan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik :

### **1. Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data sehingga penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan. Hal ini dilakukan dengan subjek penelitian yang terdiri dari guru sejarah, siswa, Wakasek Kurikulum dan guru BK.

## **2. *Expert Opinion***

Peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian di lapangan kepada para ahli yang mempunyai spesialisasi di bidangnya, dalam hal ini adalah Wakasek Kurikulum yang merupakan Instruktur Nasional (IN) Kurikulum 2013 yaitu Anton Susilo.M.Pd, termasuk dengan pembimbing dalam penelitian ini yaitu Prof.H. Dadang Supardan,M.Pd dan Dr. Agus Mulyana, M.Hum untuk mendapatkan arahan dan berbagai masukan sehingga validasi data penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.